

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Literasi bangsa adalah jalur penyediaan bahan bacaan dan pengembangan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari peningkatan dan penumbuhan budi pekerti, karenanya perlu dipupuk dari dini utnk meningkatkan minat baca dan dari lingkungan keluarga juga menjadi hal yang paling terpenting dan utama. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas buku baca yang bermutu dan terjangkau, hal ini akan mendorong pembiasaan membaca, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian kemampuan membaca akan tumbuh dan menjadi keterbiasaaan kepada anak atau peserta didik.

Di era global saat ini, perpustakaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi di masyarakat saat ini semakin memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi. Teknologi yang terus tumbuh dan berkembang pesat memungkinkan banyaknya informasi yang terus tersebar di sekitar informan. Pengetahuan juga penting untuk perkembangan kepribadian, karena pengetahuan dikenal sebagai awal dari pengetahuan.

Perpustakaan merupakan tempat yang berguna untuk mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan segala macam layanan informasi, baik yang dicetak maupun yang disimpan dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua kumpulan sumber informasi disusun berdasarkan sistem tertentu dan digunakan untuk belajar dengan cara membaca dan mencari informasi bagi yang membutuhkan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berafiliasi dengan sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah tersebut dan tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan sekolah tertentu dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus perpustakaan sekolah adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan itu berada. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari kurikulum yang menunjang pendidikan sekolah dan juga dapat membantu siswa menjadi mandiri dalam belajar. Setiap individu pengguna harus dapat mencari, mengidentifikasi, menggunakan, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan baru. Keterampilan ini disebut sebagai literasi informasi atau yang lebih dikenal dengan literasi informasi.

Membaca merupakan salah satu tugas belajar Pekerjaan setiap orang sangat penting, langkah yang lebih besar akan datang Banyak yang tertarik membaca di negara-negara berikut memajukan bangsa karena membaca menciptakan tindakan generasi bangsa yang cerdas, lebih banyak informasi dan yang akan datang pengorbanan yang baik untuk kemajuan dan kehormatan rakyat.

“Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.”

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berlanjut Menumbuhkan minat baca secara umum, khususnya di kalangan anak sekolah. Salah Salah satu keberhasilan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah mengeluarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan melakukan Permendikbud ini telah menjadi wajib terutama untuk siswa SD, SMP dan SMA. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan juga turut mengembangkan gerakan tersebut Literasi sekolah sebagai upaya mengatasi minat baca kalangan mahasiswa Indonesia. gerakan literasi di sekolah adalah perusahaan yang komprehensif Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran warganya menjadi pembelajar seumur hidup melalui partisipasi hadirin.

Menurut standar UNESCO satu orang harus membaca buku minimal 3 buku tiap tahunnya. Bila dilihat Asia Timur, Eropa, dan Amerika Serikat rata-rata sudah mampu 15-30 buku per tahunnya. Sementara di Indonesia jumlah ideal keberadaan buku di Indonesia 270 juta penduduk dikali 3 buku berarti butuh 810 juta eksemplar buku yang harus beredar tiap tahunnya. Namun, jumlah bacaan di Indonesia hanya 22.318.083 eksemplar. Sementara durasi membaca rata-rata

Indonesia sekitar 1 jam 36 menit per hari dan jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku per tiga bulan. Muhammad Syarif Bando selaku Kepala Perpustakaan Nasional mengungkapkan hasil minat baca Indonesia tahun 2020 masuk kategori sedang dengan poin 55,74. Dimana hasil tersebut didapatkan melalui melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi.

Kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih jauh dari itu mengharapkan Kecepatan efektif Baca (KEM) yang mereka miliki memiliki tinggi rata-rata 250 kpm (kata per menit), sedangkan KEM minimum yang seharusnya mereka miliki adalah 500 km/menit. jika kamu mau untuk bersaing di era ini global, berapa banyak informasi yang harus ada, mereka menyerap begitu banyak dan Ukuran meningkat dari waktu ke waktu akan datang.

Dinas Pendidikan ( Disdik ) Provinsi Jawa Barat terus berupaya menumbuhkan minat baca dan tulis di kalangan siswa SMA/SMK/SLB di Jabar yang kini berangsur pudar. Salah satu upaya yang dilakukan, yakni menggandeng budayawan lokal hingga praktisi literasi. Kolaborasi yang digagas Cabang Dinas Pendidikan (Cadisdik) Wilayah IX Jabar tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kembali budaya literasi siswa di tengah gempuran media sosial (medsos) yang banyak menghadirkan konten-konten visual. budaya membaca dan menulis di kalangan siswa cenderung terkikis di tengah era digital saat ini. Padahal, budaya literasi sangat erat kaitannya dengan pelajar yang dituntut membaca, menulis, hingga mendengar untuk mengembangkan wawasan. Namun, seiring kemajuan teknologi, hal yang bersifat visual kini lebih digandrungi dibandingkan membaca atau menulis. Berkaca dari fenomena tersebut, maka pihaknya melibatkan budayawan lokal yang dan praktisi literasi untuk menumbuhkan semangat literasi peserta didik. Tujuan menggandeng budayawan maupun praktisi literasi tersebut agar lingkungan pendidikan menjadi basis strategis untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Minat baca di Kota Depok pada Tahun 2022 mencapai 69,87 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,68 persen dibandingkan dengan Tahun 2021 yang hanya sebesar 68,19 persen. Bahkan, peningkatan itu terjadi sejak Tahun 2018. Dengan demikian minat baca anak-anak diharapkan meningkat dan pengetahuan mereka bertambah. Sepintas anak Depok sudah lumayan (minat bacanya). Diketahui kalau masyarakat Depok itu kan majemuk dan banyak yang modern. Namun minatnya memang harus terus ditingkatkan. minat baca anak perlu ditingkatkan dengan ditambahkan koleksi buku di taman bacaan masyarakat. Jenis bukunya pun harus lebih diperbanyak sehingga anak-anak pun tertarik untuk menyentuh buku untuk dibaca, tidak sekadar dengan membaca melalui gawai.

Pembiasaan yang baik tentu harus dibentuk dari sejak usia dini, baik itu kebiasaan positif maupun negatif pasti akan terbawa sampai kapanpun. Maka dari itu, kebiasaan positiflah yang mesti mendominasi dan kita tanam dari sekarang. Layaknya sebuah pohon yang sudah besar dan memiliki batang yang kuat dan keras akan tetapi pohon tersebut bengkok, jika kita akan meluruskan batang pohon tersebut rasanya akan sulit sebab batang pohon tersebut sudah besar dan kuat. Sama halnya dengan manusia, jika suatu kebiasaan tidak dimulai dari kecil maka akan sedikit sulit untuk merubah ataupun menanamnya. Contohnya jika seorang anak tidak dibiasakan membaca buku maka kelak dewasa nanti ia pasti akan merasa malas membaca buku, karena kebiasaan membaca buku tidak ditanam sejak ia kecil.

Lingkungan sekolah dapat dijadikan tempat untuk membentuk habits membaca pada peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan adanya pepustakaan di sekolah, seperti:

1. Membuat peraturan untuk mewajibkan peserta didik agar mengkhhatamkan buku satu hari satu buku (*one day one book*). Buku yang digunakan dalam artian buku-buku yang sesuai dengan

diri peserta didik baik dari segi usia, tingkatan kelas dan sebagainya, serta buku yang dapat dibaca dalam sehari (buku yang halamannya sedikit, seperti buku cerita, dan sebagainya) Kegiatan ini lebih tepat dilakukan saat peserta didik berada di lingkungan rumah. Pada saat di sekolah peserta didik hanya menyetorkan dalam bentuk catatan di kertas yang sudah disiapkan oleh sekolah kemudian guru dalam hal ini ikut mengambil peran yakni misalnya setiap pertemuan sebelum KBM untuk mengecek peserta didik benar-benar membaca atau tidak, guru menunjuk secara acak 1-2 peserta didik untuk menceritakan kembali isi buku tersebut dengan batas waktu 10-15 menit agar tidak mengganggu kegiatan KBM. Dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yakni peserta didik memilih buku dengan bahan bacaan sesuai minat mereka.

2. Membuat peraturan wajib membaca buku di perpustakaan
3. Diwajibkan untuk meminjam buku setiap hari dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa kondisi tersebut jelas memberikan implikasi pada tidak adanya minat dan kemauan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter sulit dan membosankan. Apalagi sebagian orang beranggapan bahwa kegiatan membaca tidak membawa manfaat secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti mengkhususkan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Atas Kelas XI agar lebih terfokus. Disamping itu alasan pemilihan sekolah didasari karena SMA Negeri 13 Depok memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di SMA Negeri 13 Depok.

Maka dari itu, SMA Negeri 13 Depok adalah sekolah yang cukup ideal untuk menghasilkan sebuah penelitian yang mempunyai validitas terhadap hasil penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM MINAT BACA SISWA SMA KELAS 11 DI SMA NEGERI DEPOK".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi minat baca sekolah dalam menanamkan minat baca pada siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Depok

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji implementasi literasi sekolah dalam menanamkan minat baca pada siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Depok

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai kajian mengenai penanaman minat baca siswa sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, bahwa penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca agar dapat menjadi informasi praktis karena teori-teori pada penelitian ini banyak memberikan informasi positif



### 1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bukti bahwa sekolah telah bekerja sama dengan Universitas Nasional dengan memberi kesempatan mahasiswa untuk melakukan penelitian . Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sekolah mengenai pentingnya minat baca disekolah serta dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah di SMA Negeri 13 Depok

### 2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru dalam membimbing siswa disekolah, Sehingga dengan adanya minat baca pada siswa guru dapat mengarahkan siswa untuk gemar membaca dan disiplin. Dan untuk meningkatkan minat baca siswa , guru bersama sekolah memberikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah bagi siswa untuk mengembangkan bakat yg dimiliki siswa khususnya membaca pada siswa kelas XI SMA Negeri Depok

### 3. Manfaat bagi siswa

Siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru dan sekolah. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya khususnya dalam menumbuhkan minat baca dalam diri siswa XI SMA Negeri Depok semakin meningkat.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk membantu dalam penelitian dan pengembangan terhadap isi skripsi ini, maka penulis memerlukan kerangka penelitian yang sistematis yang adalah suatu kerangka ataupun pedoman dalam penulisan penelitian skripsi. Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:



## **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran dari isi penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, merupakan bagian yang mengenai suatu penjelasan terkait berbagai hasil dari studi sebelumnya yang akan menginformasikan atau berkaitan dengan yang dilakukan peneliti di masa depan. Tidak hanya itu, dalam bab ini juga menjelaskan terkait dengan penyajian teori yang digunakan terhadap penyusunan kerangka teori penelitian.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode yang penulis gunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, 12 teknik pengolahan data dan analisis data, dan lokasi serta jadwal penelitian.

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

## **BAB V      PENUTUP**

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapat dan diuraikan oleh penulis. Kemudian, pada bab ini di bagian akhir juga mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumentasi Penelitian dan juga Biodata Penulis.

